

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum objek penelitian

Saham-saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan subyek penelitian ini. Pada 17 Mei 2018, BEI meluncurkan Jakarta Islamic Index 70 (JII70 Index), sebuah indeks ekuitas syariah. Hanya 70 saham syaria'ah paling likuid yang terdaftar di BEI yang menjadi komponen JII70. Review saham syaria'ah yang menjadi konstituen JII dilakukan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan November sesuai dengan jadwal review DES OJK.¹

Penelitian ini menggunakan metodologi event study. Studi peristiwa merupakan alat yang berharga untuk menemukan reaksi pasar saham terhadap masalah yang baru-baru ini dilaporkan. Dengan mengkaji pergerakan pasar saham yang tercatat di JII70, pendekatan event study digunakan untuk menguji reaksi pasar saham terhadap wabah COVID-19 yang datang di Indonesia.²

Sumber data dalam studi ini berbentuk data historis harga saham penutupan harian serta volume perdagangan harian yang didapat dari *Yahoo Finance* yang sudah disesuaikan selama waktu pengamatan selama 11 hari.

Dalam mencari *abnormal return* menggunakan data harga penutupan saham harian kemudian diolah dengan rumus untuk mencari rata-rata *abnormal return*. Dan juga dalam mencari nilai average *trading volume activity* menggunakan data volume perdagangan saham harian kemudian diolah menggunakan rumus.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai untuk memeriksa data dengan meringkas atau mengkarakterisasi

¹ IDX, "Indeks Harga Saham" Diakses pada 23/08/2021, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

² Sukmaningrum, dkk "Reaksi Pasar Saham Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Terhadap Pengumuman Penetapan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, No. 1 (2019): 5.

data yang didapatkan dengan apa adanya, tanpa membuat penilaian atau generalisasi yang menghadap publik.³

Statistic deskriptif memeberikan deskripsi atau gambaran sebuah data yang diketahui dari nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum terhadap masing-masing variabel. Variabel dalam studi ini yaitu *Average Abnormal return* dan *Average Trading volume activity*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 16.0 dan Micosoft Office Excel 2007.

Dalam penelitian ini waktu event (t_0) nya adalah pada tanggal 2 maret 2020 dimana pada tanggal tersebut diumumkannya dua orang Indonesia yang terkonfirmasi tertular Covid-19 oleh presiden Jokowi dan itu menjadi kasus pertama awal masuknya virus Covid-19 di Indonesia.⁴

1) Statistik Deskriptif Average Abnormal return

Langkah pertama sebelum melakukan uji statistic deskriptif dalam penelitian ini adalah melakukan perhitungan *abnormal return* menggunakan data histori harga closing saham harian yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode jendela disekitar peristiwa.

Tahap berikutnya yaitu melakukan perhitungan rata-rata abnormal return untuk setiap perusahaan setelah menerima hasil abnormal return. Perhitungan abnormal return ditentukan dengan rata-rata abnormal return dari semua perusahaan selama periode event. Lampiran 1 menunjukkan perhitungan anomali return masing-masing perusahaan terhadap kejadian masuknya virus COVID-19 ke Indonesia. Hasil perhitungan rata-rata abnormal return atau rata-rata abnormal return (AAR) sebelum dan sesudah masuknya virus COVID-19 ke Indonesia pada tahun 2020 disajikan pada tabel 4.1 dan grafik di bawah ini.

³ Meriana Ratih, “Analisis Reaksi Pasar Modal Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Tax Amnesty (Event Study Pada Perusahaan Jasa Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018): 29

⁴ Kompas,” Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Corona”, *nasional.kompas.com* 2 maret 2020 Diakses pada 28/01/2021, <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>

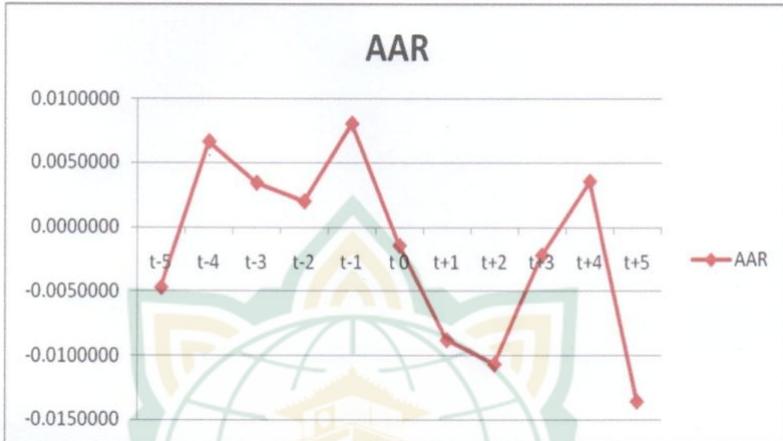
Tabel 4.1
Hasil perhitungan Average Abnormal return

	Periode	Tanggal	AAR
Sebelum	t-5	2/24/2020	-0.004708
	t-4	2/25/2020	0.006673
	t-3	2/26/2020	0.003456
	t-2	2/27/2020	0.002025
	t-1	2/28/2020	0.008085
event	t0	3/2/2020	-0.001421
Sesudah	t+1	3/3/2020	-0.008831
	t+2	3/4/2020	-0.010695
	t+3	3/5/2020	-0.002166
	t+4	3/6/2020	0.003573
	t+5	3/9/2020	-0.013607

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan melalui Microsoft Office Excel 2007 pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jika nilai *Average Abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) terlihat menunjukkan pergerakan yang beragam disekitar periode peristiwa masuknya virus COVID-19 di Indonesia. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil perhitungan tabel pada 4.1 diatas, maka dapat disajikan melalui grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.1
Pergerakan *Average Abnormal return*:



Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari pergerakan grafik rata-rata *abnormal return* saat sebelum dan sesudah virus COVID-19 masuk ke Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, pada hari sebelum peristiwa dari t-5 sampai t-1 grafik mengalami kenaikan dan menunjukkan tren positif secara berturut-turut. Akan tetapi pada saat t0 yaitu hari dimana pertamakali diumumkannya warga yang terkena COVID-19 di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020, dapat dilihat dari pergerakan grafik rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan sampai hari t+2, disisni pasar terlihat beraksi oleh adaya berita masuknya virus di Indonesia. Namun, dua hari setelahnya pasar kembali ke tren positif, baru setelah itu pasar kembali menunjukkan penutunan yang drastis di t+5.

Tabel 4.2
Statisti Deskriptif *Abnormal return* Sebelum dan Sesudah Covid-19 masuk ke Indonesia

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AARsblm	47	0.091905	-0.04555	0.046355	0.003106	0.016441
AARssdh	47	0.250253	-0.18082	0.069435	-0.006345	0.032118
Valid N (listwise)	47					

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil *Uji Descriptive* pada table output SPSS diatas memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* terendah sebelum peristiwa virus COVID-19 masuk ke Indoneisa adalah -0.04555 dari perusahaan Sentul City Tbk. (BKSL) dan nilai tertinggi adalah dari perusahaan Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) dengan nilai 0.046355 sedangkan sesudah peristiwa terjadi perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) mendapatkan nilai terendah yaitu senilai -0.18082 dan nilai tertinggi adalah perusahaan Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) dengan nilai 0.069435. Untuk Standar Deviasi sebelum dan sesudah peristiwa pada setiap variabel rata-rata *abnormal return* yaitu dengan nilai .016441 dan .032118.

Analisis ststistis deskriptif rata-rata *abnormal return* menunjukkan hasil penurunan sebanyak 0.009452. Sebelum peristiwa, rata-rata *abnormal return* senilai 0.003106 dan sesudah peristiwa masuknya virus COVID-19 menjadi -0.006345.

Lebih rincinya akan dipaparkan lebih jelas tentang *abnormal return* antara saat sebelum dan sesudah peristia masuknya virus Covid-19 di Indonesia selama periode pengamatan yaitu selama 11 hari sebagai berikut.

Tabel 4.3
Statisti Deskriptif *Abnormal return*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T-5	47	-.060815	.051881	-.004708	.023071
T-4	47	-.097118	.071170	.006673	.025590
T-3	47	-.060289	.058160	.003456	.023690
T-2	47	-.064745	.049466	.002025	.026764
T-1	47	-.080175	.097414	.008085	.031264
T0	47	-.052525	.174919	-.001422	.037344
T+1	47	-.161822	.151323	-.008831	.052466
T+2	47	-.116920	.149482	-.010695	.045727
T+3	47	-.077692	.242265	-.002166	.042987
T+4	47	-.033931	.056426	.003573	.020803
T+5	47	-.850025	.216169	-.013606	.139327
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pada hari ke -5 (2/24/2020) rata-rata *abnormal return* menampilkan nilai negative sebanyak -0.004708 serta standar deviasi dengan nilai 0.023071 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke-5 tersebut PWON mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.060815. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu TOPS dengan nilai 0.051881.

Pada hari ke -4 (2/25/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai positif sebanyak 0.006673 serta standar deviasi dengan nilai 0.023071 sehingga investor mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke-4 tersebut PWON mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.060815. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu TOPS dengan nilai 0.051881.

Pada hari ke -3 (2/26/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai positif sebanyak 0.003456 serta standar deviasi dengan nilai 0.023690 sehingga investor mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke -3 tersebut TPIA mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.060289. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu WTON dengan nilai 0.058160.

Pada hari ke -2 (2/27/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai positif sebanyak 0.002025 serta standar deviasi dengan nilai 0.026764 sehingga investor mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke -2 tersebut INCO mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.064745. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu AALI dengan nilai 0.049466.

Pada hari ke -1 (2/28/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai positif sebanyak 0.008085 serta standar deviasi dengan nilai 0.031264 sehingga investor mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke -1 tersebut UNVR mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.080175. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu EXCL dengan nilai 0.097414.

Pada hari ke 0 atau hari peristiwa dimana virus Covid-19 masuk di Indonesia (3/2/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai negative sebanyak -0.001422 serta standar deviasi dengan nilai 0.037344 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari peristiwa tersebut PTPP mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.052525. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu KAEF dengan nilai 0.174919.

Pada hari ke +1 (3/3/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai negative sebanyak -0.008831 serta standar deviasi dengan nilai 0.052466 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke +1 tersebut WTON mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.161822. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu TOPS dengan nilai 0.151323.

Pada hari ke +2 (3/4/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai negative sebanyak -0.010695 serta standar deviasi dengan nilai 0.045727 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari

ke +2 tersebut WTON mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.116920. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu KAEF dengan nilai 0.149482.

pada hari ke +3 (3/5/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai negative sebanyak -0.002166 serta standar deviasi dengan nilai 0.042987 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke +3 tersebut LPPF mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.077692. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu TONS dengan nilai 0.242265.

pada hari ke +4 (2/25/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai positif sebanyak 0.003573 serta standar deviasi dengan nilai 0.020803 sehingga investor mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke +4 tersebut ASII mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.033931. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu INTP dengan nilai 0.056426.

Pada hari ke +5 (3/9/2020) mean *abnormal return* menunjukkan nilai negative sebanyak -0.013606 serta standar deviasi dengan nilai 0.139327 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke +5 tersebut AALI mendapat nilai *Abnormal return* terendah dengan nilai -0.850025. Sedangkan untuk perolehan *Abnormal return* tertinggi yaitu WTON dengan nilai 0.216169.

2) Statistik Deskriptif Average Trading volume activity

Trading volume activity juga merupakan instrument dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui reaksi pasar modal saat peristiwa masuknya Covid-19 di Indonesia.

Selanjutnya yaitu mencari rata-rata *Trading volume activity* dari tiap-tiap perusahaan. Perhitungan rata-rata *Trading volume activity* diperoleh dari jumlah saham yang ditransaksikan pada periode t dibagi jumlah saham yang beredar pada periode t terhadap masing-masing perusahaan kemudian hasilnya dirata-ratakan menurut jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian selama masa peristiwa. Berikut perhitungan Average *Trading volume activity* masing-

masing perusahaan terhadap peristiwa masuknya virus COVID-19 di Indonesia dapat dilihat pada lampiran.

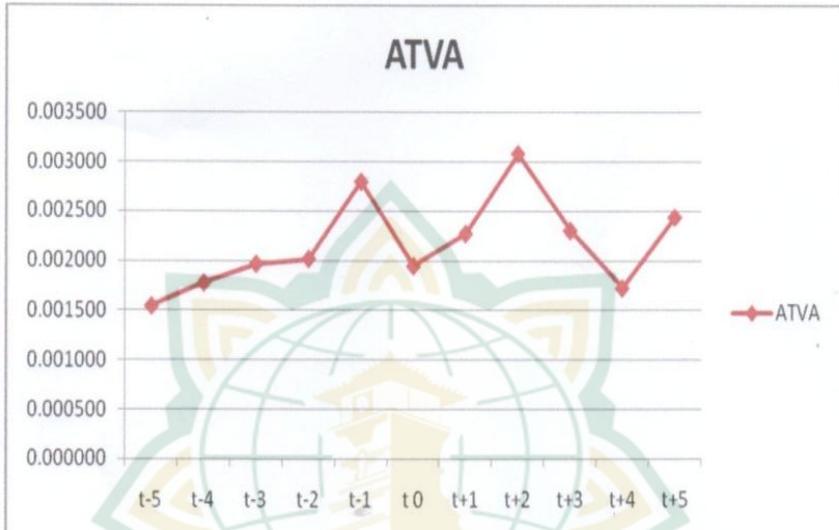
Tabel 4.4
Hasil perhitungan Average Trading volume activity

Periode	Tanggal	ATVA	
Sebelum	t-5	2/24/2020	0.001551
	t-4	2/25/2020	0.001782
	t-3	2/26/2020	0.001971
	t-2	2/27/2020	0.002021
	t-1	2/28/2020	0.002795
event	t0	3/2/2020	0.00195
Sesudah	t+1	3/3/2020	0.002273
	t+2	3/4/2020	0.003080
	t+3	3/5/2020	0.002304
	t+4	3/6/2020	0.001730
	t+5	3/9/2020	0.002438

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan melalui Micosoft Office Excel 2007 pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui jika nilai *Average Abnormal return* pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) terlihat menunjukkan pergerakan yang beragam disekitar periode peristiwa masuknya virus COVID-19 di Indonesia. Untuk mempermudah dalam menganalisis hasil perhitungan tabel pada 4.1 diatas, maka dapat disajikan melalui grafik 4.1 sebagai berikut:

Grafik 4.2
Pergerakan *Average Trading volume activity*:



Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat dari grafik diatas diperoleh hasil rata-rata *Trading Volume Activit* pada saat sebelum dan sesudah masuknya virus Covid-19 di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi. Grafik tersebut menunjukkan pada hari sebelum terjadinya virus Covid-19 rata-rata *Trading volume activity* mengalami tren kenaikan hingga pada t0 atau saat peristiwa virus Covid-19 masuk ke Indonesia mengalami penurunan, namun pada 2 hari setelahnya mengalami kenaikan ini disebabkan kemungkinan investor masih belum Hingga di hari t+3 sampai t+4 mengalami penurunan lagi. Berikut uji statistic deskriptif sebelum dan sesudah peristiwa:

Tabel 4.5
Statisti Deskriptif *Average Trading volume activity* Sebelum dan Sesudah Covid-19 masuk ke Indonesia

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVAsblm	47	0.035170	0.000011	0.035182	0.002025	0.005047
ATVAssdh	47	0.043486	0.000020	0.043507	0.002365	0.006283
Valid N (listwise)	47					

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil *Uji Descriptive* pada table output SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai *Average Trading volume activity* paling rendah sebelum peristiwa virus COVID-19 masuk ke Indoneisa adalah 0.000011 dari perusahaan Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) dan nilai tertinggi adalah dari perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.035182 sedangkan sesudah peristiwa terjadi perusahaan Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapatkan nilai terendah yaitu senilai 0.000020 dan nilai tertinggi adalah perusahaan Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.043507. Untuk Standar Deviasi sebelum dan sesudah peristiwa pada setiap variabel *Average Trading volume activity* yaitu dengan nilai 0.005047 dan 0.006283, dengan mean sebelum dan sesudah peristiwa setiap variabel adalah 0.005047 dan 0.006283

Lebih jelasnya perubahan harian *Trading volume activity* akan dipaparkan lebih lebih rinci selama sebelum dan sesudah periode pengamatan yaitu 11 hari terhadap peristiwa masuknya virus Covid-19 di Indonesian pada 2 maret 2020:

Tabel 4.6
Statisti Deskriptif Average Trading volume activity

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T-5	47	.000005	.024002	.001551	.003462
T-4	47	.000011	.034674	.001783	.004999
T-3	47	.000030	.041142	.001971	.005902
T-2	47	.000009	.030540	.002022	.004488
T-1	47	.000003	.045550	.002796	.006512
T0	47	.000050	.025263	.001952	.003797
T+1	47	.000032	.039368	.002273	.005697
T+2	47	.000005	.074317	.003080	.010729
T+3	47	.000001	.040205	.002304	.006071
T+4	47	.000014	.031874	.001730	.004690
T+5	47	.000049	.031768	.002438	.004617
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas diketahui bahwa pada hari ke -5 (2/24/2020) mean *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak -0.001551 serta standar deviasi dengan nilai 0.003462. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000005. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu dengan nilai 0.024002.

Pada hari ke -4 (2/25/2020) mean *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.001783 dengan standar deviasi 0.003462. Pada hari ke-4 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000011. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.034674.

Pada hari ke -3 (2/26/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.001971 serta standar deviasi dengan nilai 0.005902. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000030. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.041142.

Pada hari ke -2 (2/27/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.002022 serta standar deviasi dengan nilai 0.023071. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000009. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.030540.

Pada hari ke -1 (2/24/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.002796 serta standar deviasi dengan nilai 0.006512. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000003. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.045550.

Pada hari ke T0 atau hari dimana virus Covid-19 masuk di Indonesia (2/25/2020) mean *Trading volume activity return* menunjukkan nilai sebanyak 0.001952 serta standar deviasi dengan nilai 0.003797. Pada hari ke-4 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai -0.000050. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.025263.

Pada hari ke +1 (2/26/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.002273 serta standar deviasi dengan nilai 0.005697. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000032. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.039368.

Pada hari ke +2 (2/27/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak -0.003080 serta standar deviasi dengan nilai 0.010729. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000005. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.074317.

Pada hari ke +3 (2/24/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.002304 serta standar deviasi dengan nilai 0.006071. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000001. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.040205.

Pada hari ke +4 (2/25/2020) mean *Trading volume activity* menunjukkan nilai sebanyak 0.001730 serta standar deviasi dengan nilai 0.004690. Pada hari ke-4 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.000014. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.031874.

Pada hari ke +5 (2/26/2020) rata-rata *Trading volume activity* menunjukkan nilai negative sebanyak 0.002438 serta standar deviasi dengan nilai 0.004617 sehingga investor tidak mendapatkan *abnormal return*. Pada hari ke-5 tersebut Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) mendapat nilai *Trading volume activity* terendah dengan nilai 0.031874. Sedangkan untuk perolehan *Trading volume activity* tertinggi yaitu Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan nilai 0.031768.

b. Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai uji normalitas. Sementara kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika data berdistribusi tidak normal apabila nilai sig. <0.05
2. Jika data berdistribusi normal apabila nilai sig >0.05

Kemudian, setelah mendapatkan hasil dari Uji Normalitas, maka uji beda yang digunakan adalah menggunakan uji parametric atau *Uji Paired Sample T-test* ketika data menunjukkan berdistribusi normal. Namun, jika data menunjukkan hasil tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan yaitu menggunakan uji non parametric atau *Wilcoson Signed Rank Test*.⁵ Berikut tabulasi hasil uji normalitas AAR (*average abnormal return*) dan ATVA (*average trading volume activity*):

1) **Uji Normalitas Abnormal return**

Berikut penjelasan mengenai hasil Uji Normalitas *Abnormal return* :

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Data
Average Abnormal return
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AARsblm	AARssdh
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean	0.003106	-0.006345
	Std. Deviation	0.016441	0.032119
Most Extreme Differences	Absolute	0.074	0.211
	Positive	0.074	0.186
	Negative	-0.068	-0.211
Kolmogorov-Smirnov Z		0.508	1.45
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.959	0.030

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian nilai asymp.sig data AAR (*average abnormal return*) sebelum dan sesudah masuknya virus Covid-19, hasilnya memperlihatkan bahwa data uji normalitas kolmogorov-smirnov AAR (*average abnormal return*)

⁵ Kadek Nita Sumiari Dan Wayan Tari Indra Putri, “Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Covid-19 Di Indonesia”, *Jbk: Jurnal Bisnis & Kewirausahaan* 16, Issue 3, (2020): 232-234.

tersebut mencapai nilai sig. >0.05 pada saat sebelum peristiwa maka dapat diartikan data sebelum peristiwa berdistribusi normal namun pada saat sesudah peristiwa hasilnya menunjukkan nilai sig. <0.05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dikarenakan terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Maka untuk menguji hipotesisnya dapat menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

2) Uji Normalitas *Average Trading volume activity*

Berikut penjelasan mengenai hasil Uji Normalitas *Average Trading volume activity*:

Tabel 4.8

**Hasil Uji Normalitas Data
Uji Normalitas Data *Average Trading volume activity*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ATVAsblm	ATVAssdh
N		47	47
Normal Parameters ^a	Mean		
	Std. Deviation	0.002025	0.002365
Most Extreme Differences	Absolute	0.005047	0.006283
	Positive	0.365	0.354
	Negative	0.365	0.335
Kolmogorov-Smirnov Z		-0.345	-0.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		2.500	2.430
		0.000	0.000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, nilai Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil pengujian nilai asymp.sig data ATVA (*Average Trading volume activity*) sebelum dan sesudah masuknya virus Covid-19, hasilnya menunjukkan bahwa semua data ATVA (*Average Trading volume activity*) perusahaan tersebut mencapai nilai sig. <0.05 baik pada saat sebelum maupun sesudah peristiwa masuknya virus Covid-19 di Indonesia maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian dari data yang tidak berdistribusi normal

tersebut untuk menguji hipotesisnya dapat menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis perlu dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan AAR (*average abnormal return*) maupun ATVA (*average trading volume activity*) saat sebelum dan sesudah peristiwa masuknya virus Covid-19 di Indonesia. Pengujiannya menggunakan *Uji Paired Sample T-test* jika data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak berdistribusi normal.

1) Uji Hipotesis Average Abnormal return

Hipotesis pertama (H_1) adalah Terdapat perbedaan yang signifikan *Average Abnormal return* pada saham perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia. Setelah dilakukan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* hasil data *Abnormal return* menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu pengujian Hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Standar pengujian *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05) sebagai patokan perbandingan, maka jika hipotesis pertama (H_1) kurang dari nilai sig. 0.05, hipotesis tersebut diterima, artinya ditemukan perbedaan yang signifikan *Average Abnormal return* pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia.

Sebaliknya, jika nilai sig. menunjukkan lebih dari taraf sig. sebesar 0.05 maka hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti tidak ditemukan perbedaan yang signifikan *Average Abnormal return* pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*:

Tabel 4.9
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test
Test Statistics^b

	AARssdh - AARsblm
Z	-2.085 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.037

Sumber diolah: Hasil Output SPSS 16.0, 2021

Dari hasil pengujian *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0.037. Nilai sig. tersebut lebih dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Jadi dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Average Abnormal return* pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk di Indonesia.

2) Uji Hipotesis Average Trading volume activity

Hipotesis kedua (H_2) adalah terdapat perbedaan yang signifikan *Average Trading volume activity* pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia.

Setelah dilakukan pengujian normlitas *Kolmogorov-Smirnov* hasil data *Abnormal return* menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Maka dari itu pengujian Hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Standar pengujian *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0.05) sebagai patokan perbandingan, maka jika hipotesis kedua (H_2) kurang dari nilai sig. 0.05, hipotesis tersebut diterima, artinya ditemukannya perbedaan yang signifikan *Average Trading volume activity* pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia. Sebaliknya, jika nilai sig. menunjukkan lebih dari taraf sig. sebesar 0.05 maka hipotesis kedua (H_2) ditolak, yang berarti tidak ditemukan perbedaan yang signifikan *Average Trading*

volume activity pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*:

Tabel 4.10
Uji Wilcoxon Signed Ranks Test
Test Statistics^b

	ATVAssdh - ATVAsblm
Z	-.667 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.505

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2021

Dari hasil pengujian *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* diatas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0.505. Nilai sig. tersebut lebih dari taraf signifikansi 0.05, maka yang artinya bahwa hipotesis kedua (H₂) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan perbedaan yang signifikan *Average Trading volume activity* pada saham perusahaan yang tergabung Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil
H1	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Average Abnormal return</i> pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia.	Diterima

H2	Terdapat perbedaan yang signifikan <i>Average Trading volume activity</i> pada saham perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) antara sebelum dan sesudah adanya Covid-19 masuk ke Indonesia.	Ditolak
----	--	---------

Sumber: Data diolah (2021)

B. Pembahasan hasil penelitian

Masuknya virus Covid-19 ke Indonesia merupakan salah satu sebuah event dimana peristiwa tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pasar modal di Indonesia. Karenanya peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi yang dapat digunakan oleh para investor sebagai sebuah sinyal dalam menentukan keputusan berinvestasi. Informasi yang diterima investor akan direspon langsung sebagai sinyal good news atau bad news. Bereaksinya pasar terhadap sebuah peristiwa dapat dilihat melalui perubahan harga sahan dan volume perdagangan pada peristiwa tersebut.

1. Perbedaan *Average Abnormal return* sebelum dan sesudah Covid-19 masuk ke Indonesia.

Jika suatu peristiwa diduga mengandung sebuah informasi oleh investor dan informasi tersebut diterima dengan baik oleh investor, hal itu dapat mengubah harga surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal. Isi data ini mungkin berdampak pada reaksi pasar, seperti yang terlihat dari variasi pengembalian yang tidak wajar. Jika indikatornya adalah abnormal return dan pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut, hal tersebut menunjukkan bahwa pengumuman tersebut mengandung informasi yang akan menyebabkan pasar mengalami abnormal return.⁶

Suatu peristiwa dapat mempengaruhi aktifitas di pasar modal seperti halnya masuknya virus Covid-19 di Indonesia. Informasi yang terkandung dalam sebuah peristiwa tersebut

⁶Tirsa Rante. dkk, ” Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi XVI (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ 45), *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 14, Nomor 2, November (2019): 115

dapat dijadikan sebuah pertimbangan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Hipotesis pertama (H_1) yaitu diduga terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Covid-19 masuk di Indonesia terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Dilihat dari uji hipotesis *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* menggunakan SPSS 16.0 diperoleh nilai sig. sebanyak 0.037 ini artinya kurang dari taraf signifikansi 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama (H_1) diterima. Jadi dari peristiwa masuknya Covid-19 di Indonesia baik sebelum dan sesudah peristiwa, terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan .

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah peristiwa masuknya Covid-19 di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa pasar bereaksi oleh adanya kasus virus Covid-19 yang merupakan momen pertama kali masuknya virus Covid-19 di Indonesia.

Kasus tersebut direspon oleh pemerintah dengan memberlakukan beberapa kebijakan guna mengurangi penyebaran virus covid-19. Yang dengan demikian kebijakan tersebut juga mempengaruhi sistem oprasional maupun kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, akibat dari kebijakan yang diterapkan guna mengantisipasi penyebaran wabah tersebut.

Karena hal tersebut adalah kali pertama Covid-19 masuk di Indonesia sehingga terlihat memberikan dampak pada perusahaan-perusahaan dan perekonomian Negara yang akhirnya peristiwa tersebut ditanggapi oleh investor dan Investorpun mungkin mengalami kepanikan akibat dari informasi yang dianggap sebagai sentiment negative yang ada di pasar tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ima Kristina Yulita mengemukakan hasil bahwa study peristiwa yang di teliti oleh keduanya berdampak signifikan positif terhadap fluktuasi *abnormal return* saham.⁷ Namun berbeda dengan penelitian Komang Endri Agustawan, mengemukakan hasil penelitian bahwa study peristiwa yang

⁷ Ima Kristina Yulita, "Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Keputusan Investasi Raja Salman Di Indonesia", *Jurnal Penelitian* 21, No. 1, (2017)

di teliti olehnya tidak berdampak signifikan terhadap fluktuasi *abnormal return* saham atau memberikan dampak signifikan negative pada peristiwa yang diteliti.⁸

Hal ini menjelaskan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak satu orangpun, baik dari pihak investor perseorangan (individu) ataupun investor kelompok (institusi), akan dapat mendapatkan keuntungan taknormal (Abnormal Return), sesudah menyesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan taktik perdagangan yang digunakan. Hal ini didasarkan pada konsep pasar modal yang efisien dari Fama, yang pertama kali diusulkan dan dipopulerkan pada tahun 1970. Artinya, semua informasi yang tersedia tercermin dalam harga saham atau sekuritas yang dibentuk.⁹

Peristiwa masuknya Covid-19 di Indonesia menunjukkan perbedaan rata-rata *abnormal return* baik sebelum dan sesudah peristiwa bisa jadi dikarenakan investor menganggap jika peristiwa tersebut mempunyai kandungan informasi negative, sehingga hal ini berdampak pada keputusan investasi para investor.

Investor dalam menentukan keputusan investasi memerlukan informasi-informasi yang relevan dan juga investor harus mempertimbangkan kebenaran dari sebuah informasi tersebut. Oleh karena itu, para investor untuk memperoleh return yang tinggi maka harus mempertimbangkan informasi yang ada dipasar sehingga para investor dapat mengetahui apakah informasi tersebut dapat memberikan *abnormal return* atau tidak.

2. Perbedaan *Average Trading volume activity* sebelum dan sesudah Covid-19 masuk ke Indonesia

Reaksi pasar juga dapat diperhatikan melalui aktivitas volume perdagangan saham yang diukur dari nilai volume perdagangan saham, selain anomali return (aktivitas volume perdagangan). Perubahan volume perdagangan saham di

⁸ Komang Endri Agustiawan Dan Edy Sujana, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Pemerintah Tentang Status Darurat Bencana Covid-19", *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11 No.2, (2020)

⁹ Nafrida Nuraini, "Analisis Pengaruh *Abnormal return* Dan *Trading volume activity* (TVA) Atas Pengumuman Kabinet Indonesia Maju 2019-2024 (Event Study Pada Saham Lq45)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020): 11

pasar modal mencerminkan keputusan investasi investor dan menandakan aktivitas perdagangan saham di bursa.¹⁰

Hipotesis kedua (H_2) yaitu diduga terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah Covid-19 masuk di Indonesia terhadap perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70). Dilihat dari uji hipotesis *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* pada tabel 4.10 diperoleh nilai sig. sebanyak 0.505. Hasil tersebut nilainya lebih dari taraf signifikansi 0.05, sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua (H_2) ditolak. Jadi dari peristiwa masuknya Covid-19 di Indonesia baik sebelum dan sesudah peristiwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan.

Tidak terdapatnya perubahan *trading volume activity* pada peristiwa masuknya virus Covid-19 di Indonesia kemungkinan dikarenakan beberapa investor telah menyerap kandungan informasi dalam peristiwa tersebut dan merespon informasi yang ada sebagai *sentiment negative*. Sesuai dengan teori sinyal, ketika investor menerima informasi sebagai sinyal negatif maka tidak akan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham begitupun sebaliknya. itu terlihat dari tidak adanya perbedaan aktifitas perdagangan yang terjadi dipasar yang mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap informasi pertamakali diumumkannya covid-19 masuk di Indonesia. Investor juga dimungkinkan masih melakukan *wait and see* untuk melihat arah kandungan informasi apakah berdampak pada perusahaan atau tidak.

Karena perusahaan tahu lebih banyak tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan, teori sinyal menekankan betapa pentingnya informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak internal perusahaan. Sinyal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh investor akibat masuknya virus Covid-19 di Indonesia. Ketika pelaku pasar memperoleh informasi pada saat peristiwa, mereka terlebih dahulu akan menafsirkan dan menganalisisnya sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*)

¹⁰ Nafrida Nuraini, "Analisis Pengaruh *Abnormal return* Dan *Trading volume activity* (TVA) Atas Pengumuman Kabinet Indonesia Maju 2019-2024 (Event Study Pada Saham Lq45)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020): 2-3

(berita buruk). Tidak akan ada perubahan jumlah perdagangan saham jika informasi yang diterima investor negatif, begitu pula sebaliknya.¹¹

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Salsabiilaa Nadiyah Putri Herlambang dan Puji Sucia Sukmaningrum mengenai reaksi pasar saham terhadap pengumuman penetapan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan positif trading activity volume sebelum dan sesudah peristiwa pada penelitian yang diteliti.¹² Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauzia N. Kayana dkk bahwa terdapat perbedaan pada *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman dividen.¹³

3. Pengaruh Informasi dalam Integrasi Islam

Saat ini umat manusia berada pada era informasi, di mana informasi memegang peranan penting dalam aspek kehidupan. Siapa yang menguasai informasi maka ia akan memiliki peluang lebih dibandingkan yang tidak memiliki. Pemanfaatan informasi yang optimal dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan.¹⁴

Islam telah mengajarkan kepada kita tentang bagaimana sikap dalam menerima informasi melalui beberapa ayat yang terdapat dalam Al-Quran seperti dalam QS. Al Hujarat ayat 6:¹⁵

¹¹ Tirsia Rante, Dkk, “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi XVI (Studi Empiris Pada Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks Lq 45)”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 14, Nomor 2, (2019):113

¹² Salsabiilaa Nadiyah, Putri Herlambang dan Puji Sucia Sukmaningrum, “Reaksi Pasar Saham Terhadap Pengumuman Stock Split Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2018”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7 No. 4, (2020)

¹³ F.N.Kayana, P.Tommy Dan J.B.Maramis, ” Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017), *Jurnal Emba* 6, No.3, (2018)

¹⁴ Dapit Amril, “Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fuad* 1 No. 1, (2017): 55

¹⁵ Dapit Amril, “Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fuad* 1 No. 1, (2017): 63

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujurat: 6)

Dari ayat tersebut Allah memperingatkan kepada umat islam agar tidak tergesa-gesa dalam menerima sebuah berita atau informasi tanpa dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu atas kebenarannya. Sebelum mengkaji kembali kandungan dari sebuah informasi kita seharusnya tidak udah percaya begitu saja dan tetap harus berhati-hati dalam menerima sebuah berita atau informasi agar terhindar dari penyesalan akibat berita yang tidak benar.

Dalam menyikapi informasi baik melalui media (televisi, radio, surat kabar), seseorang hendaknya selalu ekstra hati-hati dalam menerima informasi tersebut sebelum jelas kebenarannya, tidak terburu-buru dalam menanggapi berita tersebut, akan tetapi diperlukan sikap tabayyun atau kehati-hatian dalam menelusurinya. Informasi yang akurat hanya bisa didapatkan apabila seseorang melakukan penelitian dengan cermat terhadap informasi dan data yang ditemui di lapangan.¹⁶

Pasar modal dalam mekanismenya sangat terpengaruh oleh adanya informasi. Namun, sebagai pelaku pasar yang bijak tetap harus mempertimbangkan akibat dari informasi tersebut. Sebagai investor sebaiknya tidak terburu-buru dan selalu berhati-hati dalam menanggapi sebuah informasi karena akan sangat mempengaruhi keputusannya dalam berinvestasi dan juga berdampak pada return yang akan diterima.

¹⁶ Dapit Amril, “Etika Informasi Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fuad* 1 No. 1, (2017): 66